



## KAJIAN STRATEGIS ATAS KETERSEDIAAN DAN KENDALA TRANSPORTASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Panggah Seksomo Pandelly, Dede Sri Kartini

Universitas Padjajaran

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

[panggah24001@mail.unpad.ac.id](mailto:panggah24001@mail.unpad.ac.id)

[dede.sri.kartini@unpad.ac.id](mailto:dede.sri.kartini@unpad.ac.id)

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas  
Pendidikan Ganesha.*

### ABSTRAK

Transportasi publik merupakan barang publik yang sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pengurangan kemacetan di kota Bandung. Studi kasus ini mengkaji penyediaan layanan transportasi publik di Bandung, dengan fokus pada sistem angkutan umum seperti angkot, Trans Metro Bandung, dan moda transportasi alternatif lainnya. Metode studi kasus menggunakan analisis data sekunder dari dokumen kebijakan pemerintah kota, laporan dinas perhubungan, dan data statistik. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai moda transportasi publik, tantangan seperti kemacetan lalu lintas, integrasi moda yang belum optimal, dan persepsi masyarakat terhadap kenyamanan masih menjadi hambatan utama. Studi ini menegaskan perlunya pengembangan sistem transportasi yang terintegrasi, peningkatan kualitas layanan, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan transportasi publik di Bandung.

**Kata Kunci:** Transportasi Publik, Angkutan Kota, Trans Metro Bandung, Integrasi Moda, Bandung

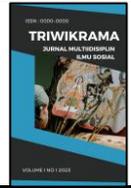
### PENDAHULUAN

Kota Bandung sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan transportasi publik. Karakteristik barang publik dari transportasi publik menuntut penyediaan layanan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa mengurangi ketersediaan bagi pengguna lain. Kota ini mengalami kemacetan lalu lintas yang signifikan akibat pertumbuhan kendaraan pribadi dan keterbatasan infrastruktur. Sistem transportasi publik yang efektif dan efisien sangat penting untuk mendukung mobilitas, mengurangi polusi, dan meningkatkan kualitas hidup warga Bandung.

Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat di Bandung telah menyebabkan peningkatan kebutuhan mobilitas yang signifikan. Namun, peningkatan kendaraan pribadi tanpa diimbangi dengan pengembangan transportasi publik yang memadai menyebabkan kemacetan parah, polusi udara, dan penurunan produktivitas. Oleh karena itu, penyediaan transportasi publik yang inklusif, terjangkau, dan berkualitas menjadi prioritas utama pemerintah kota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi penyediaan transportasi publik di Bandung, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, serta mengevaluasi strategi dan kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan layanan transportasi publik sebagai barang publik yang non-eksklusif dan non-rival.

Penelitian ini fokus pada penyediaan dan pengelolaan transportasi publik di wilayah Kota Bandung, mencakup moda angkutan kota (angkot), bus rapid transit (Trans Metro Bandung), dan moda transportasi berbasis aplikasi. Batasan penelitian meliputi analisis data sekunder dan literatur, tanpa pengumpulan data primer lapangan secara langsung.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Barang Publik

Barang publik memiliki dua karakteristik utama: non-eksklusif (tidak dapat membatasi akses) dan non-rival (pemanfaatan oleh satu individu tidak mengurangi ketersediaan bagi individu lain). Transportasi publik sebagai barang publik harus disediakan secara merata dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa diskriminasi.

### Teori Transportasi Publik

Transportasi publik berperan penting dalam mengurangi kemacetan, polusi, dan meningkatkan efisiensi mobilitas perkotaan. Teori manajemen transportasi menekankan pentingnya integrasi moda, tarif yang terjangkau, dan kualitas layanan untuk meningkatkan penggunaan transportasi publik.

### Studi Kasus Kota Lain

Pengalaman kota-kota besar seperti Jakarta (TransJakarta), Surabaya, dan Bandung sendiri menunjukkan bahwa keberhasilan transportasi publik bergantung pada kebijakan terpadu, pengelolaan yang efektif, dan partisipasi masyarakat.

### Kebijakan Transportasi di Indonesia

Kebijakan nasional dan daerah terkait transportasi publik, termasuk Rencana Induk Transportasi Nasional dan Rencana Induk Transportasi Kota Bandung, memberikan kerangka kerja untuk pengembangan sistem transportasi yang berkelanjutan dan inklusif.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan analisis data sekunder dari dokumen kebijakan, laporan dinas perhubungan, data statistik, dan literatur akademik.

### Sumber Data

- Rencana Induk Transportasi Kota Bandung (RITKB)
- Laporan Dinas Perhubungan Kota Bandung
- Statistik Transportasi Jawa Barat dari BPS
- Studi akademik dan artikel terkait
- Data dari aplikasi transportasi online dan survei kepuasan pengguna (jika tersedia)

### Teknik Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dan analitis, termasuk analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penyediaan transportasi publik di Bandung. Analisis komparatif dengan kota lain juga dilakukan untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

## DESKRIPSI KASUS

### Kondisi Geografis dan Demografis Bandung

Bandung memiliki populasi lebih dari 2,5 juta jiwa dengan kepadatan tinggi dan topografi berbukit. Pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi meningkatkan kebutuhan mobilitas warga. Kota ini juga merupakan pusat pendidikan dan pariwisata yang menarik banyak pengunjung, menambah beban pada sistem transportasi.

### Moda Transportasi Publik di Bandung

- Angkutan Kota (Angkot): Moda tradisional dengan trayek tidak terintegrasi dan kondisi kendaraan bervariasi. Angkot masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar warga, terutama di daerah yang belum terjangkau oleh moda lain.



- Trans Metro Bandung (BRT): Bus rapid transit dengan jalur khusus, namun cakupan rute dan integrasi masih terbatas. Trans Metro Bandung berupaya menjadi moda transportasi modern yang dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi.
- Transportasi Berbasis Aplikasi: Ride-hailing dan ojek online yang populer namun belum terintegrasi dalam sistem formal. Moda ini memberikan fleksibilitas dan kenyamanan, namun juga menimbulkan tantangan regulasi dan pengelolaan.

### Data Statistik

- Pertumbuhan kendaraan pribadi meningkat 7% per tahun, menyebabkan kemacetan yang semakin parah.
- Jumlah armada angkot sekitar 3.000 unit, dengan tingkat pemakaian menurun akibat persaingan dengan moda lain.
- Trans Metro Bandung melayani sekitar 50.000 penumpang per hari, dengan target peningkatan kapasitas dan rute.
- Survei kepuasan pengguna menunjukkan bahwa 60% pengguna menginginkan peningkatan kenyamanan dan ketepatan waktu.

### ANALISIS

#### Tantangan Penyediaan Layanan

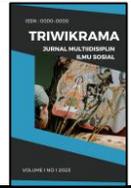
- Kemacetan Lalu Lintas: Menghambat kecepatan dan ketepatan waktu layanan, terutama di jam sibuk.
- Integrasi Moda: Kurangnya koordinasi antar moda menyebabkan ketidakefisienan dan kesulitan bagi pengguna dalam berpindah moda.
- Kualitas Layanan: Persepsi rendah terhadap kenyamanan, keamanan, dan kebersihan armada angkot dan BRT.
- Infrastruktur Pendukung: Fasilitas halte, terminal, dan jalur khusus masih terbatas dan kurang representatif.
- Pengelolaan dan Regulasi: Fragmentasi pengelolaan angkot dan regulasi yang belum konsisten menghambat perbaikan layanan.
- Penggunaan Kendaraan Pribadi: Meningkatkan kemacetan dan menurunkan daya tarik transportasi publik.

#### Analisis SWOT

Faktor	Keterangan
Kekuatan	Adanya Trans Metro Bandung sebagai moda modern, armada angkot yang tersebar luas
Kelemahan	Integrasi moda kurang, kualitas armada angkot rendah, infrastruktur terbatas
Peluang	Dukungan pemerintah, teknologi informasi, kesadaran masyarakat meningkat
Ancaman	Pertumbuhan kendaraan pribadi, kemacetan parah, pendanaan terbatas

#### Studi Kasus Mikro

Analisis rute angkot tertentu yang mengalami penurunan penumpang dan dampak kemacetan di kawasan Dago dan Cihampelas. Studi ini menunjukkan perlunya perbaikan rute dan integrasi dengan Trans Metro Bandung.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implikasi Kebijakan

Perlu kebijakan terpadu yang menggabungkan perbaikan infrastruktur, pengaturan trayek terintegrasi, dan peningkatan kualitas layanan. Pemerintah kota harus memperkuat regulasi dan pengawasan serta mendorong partisipasi swasta dan masyarakat.

### Perbandingan dengan Kota Lain

Bandung dapat belajar dari TransJakarta di Jakarta dan sistem transportasi di Surabaya yang lebih terintegrasi dan didukung teknologi. Pendekatan inovatif seperti penggunaan tiket elektronik dan aplikasi informasi real-time dapat diadopsi.

### Peran Teknologi dan Inovasi

Pemanfaatan aplikasi mobile untuk informasi jadwal, tiket elektronik, dan pelaporan masalah dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan efisiensi operasional.

### Keterlibatan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi layanan penting untuk meningkatkan relevansi kebijakan dan kepuasan pengguna.

## REKOMENDASI

- Perluasan dan penguatan jaringan Trans Metro Bandung dengan penambahan rute dan frekuensi.
- Integrasi tarif dan rute antar moda dengan sistem tiket tunggal yang mudah diakses.
- Peningkatan kualitas armada dan fasilitas pendukung seperti halte yang nyaman dan aman.
- Pengembangan teknologi informasi untuk manajemen dan pelayanan, termasuk aplikasi mobile dan sistem tiket elektronik.
- Promosi transportasi ramah lingkungan dan pengurangan kendaraan pribadi melalui kebijakan insentif dan edukasi.

Pelibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi layanan melalui forum konsultasi dan survei rutin.

## SIMPULAN

Transportasi publik di Bandung merupakan barang publik penting yang mendukung mobilitas dan keberlanjutan kota. Meskipun ada kemajuan, tantangan kemacetan, integrasi moda, dan persepsi pengguna masih perlu diatasi. Pengembangan sistem terintegrasi dan peningkatan kualitas layanan menjadi kunci keberhasilan. Kebijakan yang komprehensif dan partisipasi semua pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mewujudkan transportasi publik yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). *Statistik Transportasi Jawa Barat*.
- Pemerintah Kota Bandung. (2024). *Rencana Induk Transportasi Kota Bandung*.
- Dinas Perhubungan Kota Bandung. (2024). *Laporan Operasional Transportasi Publik Bandung*.
- Nugraha, A. (2022). Tantangan dan Strategi Pengembangan Transportasi Publik di Bandung. *Jurnal Transportasi dan Infrastruktur*, 11(2), 78-92.
- World Bank. (2023). *Urban Transport and Mobility in Indonesian Cities*.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2023). *Kebijakan Transportasi Nasional*.
- Sari, D. P., & Wijaya, H. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Angkutan Kota di Bandung. *Jurnal Transportasi*, 9(1), 45-60